Nama: Friska Afifah Nim: 12030123140342

Kelas: F

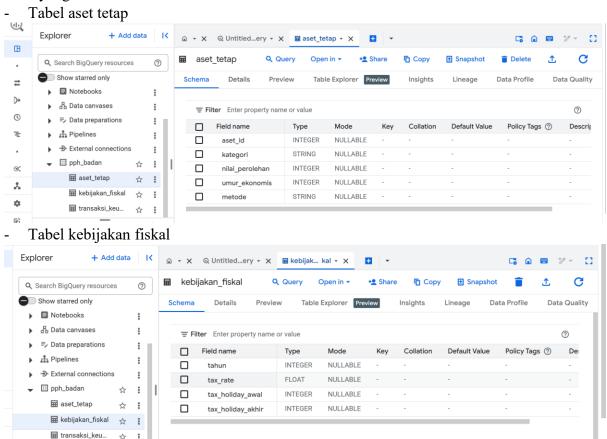
Dosen: Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.

BIGQUERY

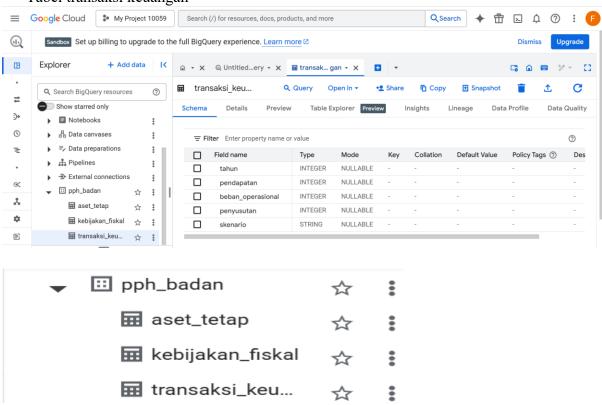
1. Perintahkan AI untuk membuatkan 3 file csv sesuai dengan materi pada bab II



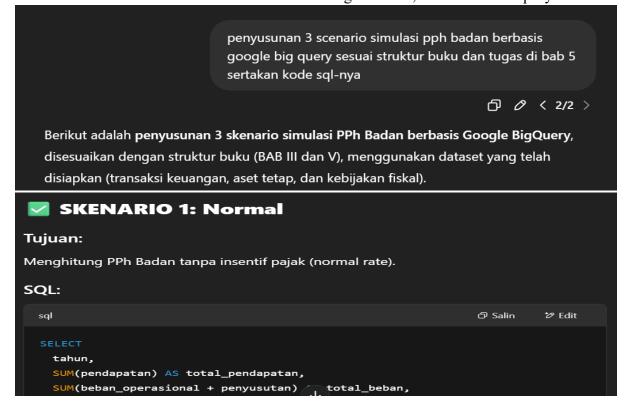
2. Masuk ke BigQuery → Buat dataset "PPh_Badan" serta create tabel menggunakan CSV yang sudah disediakan:



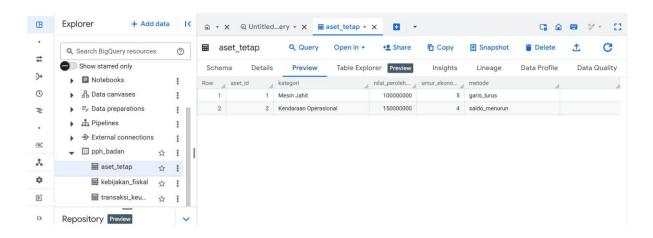
- Tabel transaksi keuangan



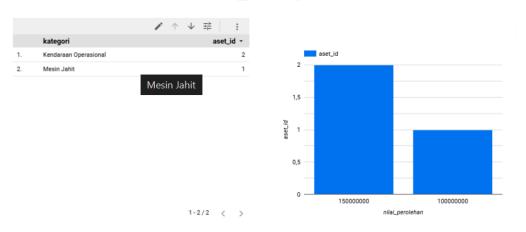
3. Perintahkan AI untuk membuat scenario sesuai dengan Bab V, sertakan kode sql-nya



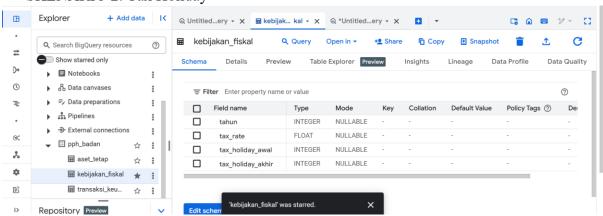
- 4. Masukan kode sql pada BigQuery
 - SKENARIO 1: Normal



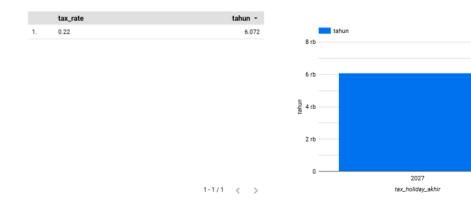
aset_tetap



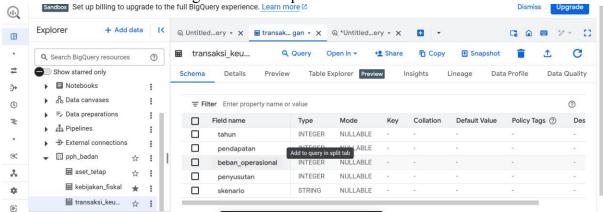
- SKENARIO 2: Tax Holiday



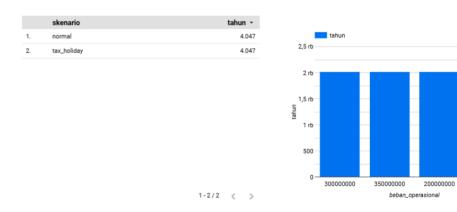
kebijakan_fiskal



- SKENARIO 3: Perbandingan Metode Depresiasi



transaksi_keuangan



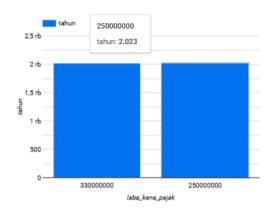
250000000

HASILNYA

1. Transaksi Keuangan

transaksi_keuangan





1-2/2 < >

a. Laporan Laba Rugi

- Peningkatan pendapatan dan laba kena pajak menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak profit dari penjualannya meskipun beban meningkat.
- Rasio profitabilitas membaik, artinya perusahaan mampu mengelola biaya secara relatif efisien terhadap pertumbuhan penjualan.

b. Modal Kerja

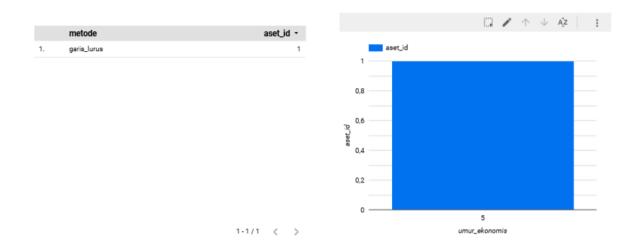
- Laba kena pajak yang lebih tinggi → Laba bersih lebih besar → Tambahan kas (jika tidak seluruhnya dibagikan sebagai dividen).
- Laba yang ditahan atau dikonversi menjadi kas akan:
 - Meningkatkan aset lancar (misalnya kas atau piutang).
 - Membantu membiayai operasional harian tanpa utang.
 - Meningkatkan modal kerja bersih (selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar).

c. Kesimpulan

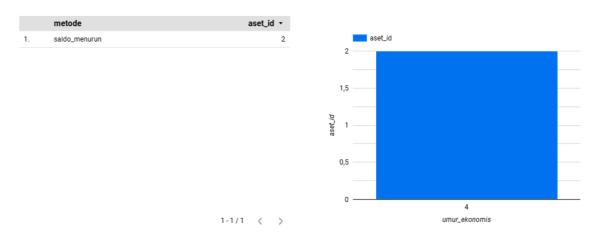
Pertumbuhan pendapatan dan laba menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi finansial yang baik. Dengan laba yang meningkat, perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas kas, yang pada gilirannya meningkatkan modal kerja untuk mendukung kegiatan usaha atau ekspansi ke depannya.

2. Aset Tetap

aset_tetap



aset_tetap



a. Laba Rugi

- Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan lebih besar di awal masa penggunaan aset. Ini akan:
 - Menurunkan laba bersih lebih besar di tahun-tahun awal.
 - Menguntungkan jika perusahaan ingin mengurangi pajak dalam waktu dekat karena beban lebih besar.
- Metode garis lurus menyebar beban penyusutan secara merata, sehingga:
 - Laba bersih lebih stabil tiap tahun.
 - Cocok untuk aset yang manfaat ekonomisnya merata.
- Kesimpulan laba rugi:

Aset dengan saldo menurun (aset_id = 2) akan mengurangi laba lebih besar di awal dibanding aset garis lurus (aset_id = 1).

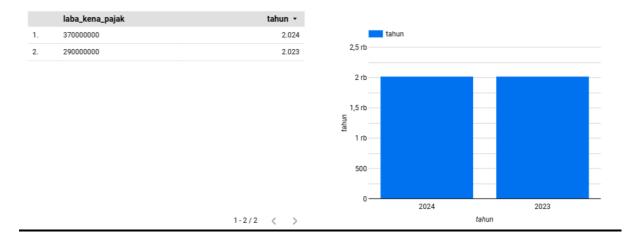
b. Modal Kerja

- Penyusutan adalah beban non-kas, tetapi mempengaruhi laba bersih.
- Dalam metode saldo menurun, karena laba lebih kecil di awal, maka modal kerja yang berasal dari laba ditahan juga lebih kecil.
- Sebaliknya, metode garis lurus memberikan laba yang lebih stabil, sehingga modal kerja lebih terjaga secara konsisten.

c. Kesimpulan Strategis

- Jika perusahaan ingin menghemat pajak di awal, metode saldo menurun cocok.
- Jika ingin menjaga kestabilan laba dan modal kerja, metode garis lurus lebih disarankan.
- Pemilihan metode ini juga berdampak pada ketersediaan dana internal untuk operasional (modal kerja) karena perbedaan besar laba bersih.

3. Kebijakan Fiskal



a. Laba Rugi

- Tahun 2024 menunjukkan performa keuangan yang lebih baik dibanding 2023.
- Jika metode penyusutan garis lurus lebih dominan, maka beban penyusutan stabil, sehingga kenaikan laba mencerminkan pertumbuhan riil operasional.
- Jika metode saldo menurun digunakan pada awal masa aset (misalnya tahun 2023), maka beban penyusutan lebih tinggi di 2023 dan lebih rendah di 2024 → otomatis laba 2024 naik.

b. Modal Kerja

- Modal kerja = Aset lancar Kewajiban lancar.
- Kenaikan laba kena pajak → berpotensi menaikkan laba bersih → laba ditahan naik → menambah ekuitas dan modal kerja.
- Jika laba digunakan untuk investasi aset lancar (kas, piutang, persediaan), maka modal kerja bertambah.
- Sebaliknya, jika laba ditahan digunakan untuk melunasi utang jangka pendek → modal kerja juga meningkat karena kewajiban lancar berkurang.

c. Kesimpulan Strategis

- Peningkatan laba kena pajak dari 2023 ke 2024 menunjukkan:
 - Kinerja keuangan membaik.
 - Potensi untuk memperkuat **modal kerja** meningkat.
 - Bergantung pada **metode penyusutan aset tetap**, perubahan ini bisa mencerminkan perbaikan operasional atau hanya efek akuntansi.

SKENARIO 1: Normal

SELECT

tahun,

SUM(pendapatan) AS total pendapatan,

SUM(beban operasional + penyusutan) AS total beban,

SUM(pendapatan) - SUM(beban operasional + penyusutan) AS laba kena pajak,

```
(SUM(pendapatan) - SUM(beban operasional + penyusutan)) * 0.22 AS pph badan
FROM 'project.dataset.transaksi keuangan'
WHERE skenario = 'normal'
GROUP BY tahun
ORDER BY tahun;
SKENARIO 2: Tax Holiday
SELECT
t.tahun,
 SUM(t.pendapatan) - SUM(t.beban operasional + t.penyusutan) AS laba kena pajak,
 CASE
  WHEN t.tahun BETWEEN f.tax holiday awal AND f.tax holiday akhir THEN 0
  ELSE (SUM(t.pendapatan) - SUM(t.beban operasional + t.penyusutan)) * f.tax rate
 END AS pph badan
FROM 'project.dataset.transaksi keuangan' t
JOIN 'project.dataset.kebijakan fiskal' f ON t.tahun = f.tahun
WHERE t.skenario = 'tax holiday'
GROUP BY t.tahun, f.tax rate, f.tax holiday awal, f.tax holiday akhir
ORDER BY t.tahun;
SKENARIO 3: Perbandingan Metode Depresiasi
   a. Garis Lurus (Straight Line)
      SELECT
       a.aset id,
       a.nilai perolehan,
       a.umur ekonomis,
       a.nilai perolehan / a.umur ekonomis AS depresiasi tahunan,
```

```
'garis_lurus' AS metode

FROM `project.dataset.aset_tetap` a

WHERE a.metode = 'garis_lurus';

b. Saldo Menurun (Declining Balance)

SELECT

a.aset_id,
a.nilai_perolehan,
a.umur_ekonomis,

ROUND(a.nilai_perolehan * 0.25, 2) AS depresiasi_tahun_pertama,
'saldo_menurun' AS metode

FROM `project.dataset.aset_tetap` a

WHERE a.metode = 'saldo_menurun';
```